Volume 4, Nomor 4, Desember 2023 **ISSN : 2774-5848 (Online)**
ISSN : 2774-0524 (Cetak)

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISIS DENGAN MASALAH KEPERAWATAN GANGGUAN POLA TIDUR MENGGUNAKAN MUSIK INSTRUMENT KLASIK DAN AROMATERAPI LAVENDER

Gita Kharisma Wirdah[1*], Tiara Fatma Pratiwi[2], Dina Camelia[3], Faishol Roni[4], Achmad Wahdi[5]
Program Studi DIII Keperawatan Akademik Bahrul Ulum Jombang[1], Akademik DIII Keperawatan Bahrul Ulum Jombang[2,5] , STIKes Bahrul Ulum Jombang[3,4,5]
**Corresponding Author* : gitakhariswi@gmail.com

ABSTRAK
Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis mengalami gangguan pola tidur seperti susah tidur di malam hari termasuk efek buruk dari menjalani hemodialisis. Jika tidak segera ditangani bisa berdampak pada aktivitas keseharian dan memperparah penyakitnya. Tujuan penelitian ini adalah melaksanakan dan membahas asuhan keperawatan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur. Metode penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan studi kasus dengan subjek peneliti berjumlah dua pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur dan dilakukan selama 3 hari. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa gangguan pola tidur teratasi pada hari ketiga yaitu keluhan sulit tidur menurun dengan skala pola tidur 5 tidak terganggu. Kesimpulan dari peneltian ini adaah terapi musik instrument klasik dan aromaterapi lavender dapat diterapkan di rumah sakit sebagai terapi tambahan untuk meningkatkan pola tidur pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dan disarankan pemberian terapi musik instrument klasik serta aromaterapi lavender dilakukan secara bergantian dan di dampingi oleh keluarga pasien.

Kata kunci **:** aromaterapi lavender, gagal ginjal kronis, gangguan pola tidur, hemodialisis, musik instrument klasik

ABSTRACT
Chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis experience sleep pattern disturbances such as difficulty sleeping at night, including the bad effects of undergoing hemodialysis. If not treated immediately it can have an impact on daily activities and make the disease worse. The aim of this research is to carry out and discuss nursing care for chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis with nursing problems of sleep pattern disorders. The research method used in this research was a case study approach with research subjects consisting of two chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis with nursing problems with sleep pattern disorders and carried out for 3 days. The results of this study were that sleep pattern disturbances resolved on the third day, namely complaints of difficulty sleeping decreased with a sleep pattern scale of 5 not disturbed. The conclusion of this research is that classical instrumental music therapy and lavender aromatherapy can be applied in hospitals as additional therapy to improve sleep patterns in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis and it is recommended that classical instrumental music therapy and lavender aromatherapy be given alternately and accompanied by the family. patient.

Keywords ***:*** *classical instrument music, chronic kidney failure, hemodialysis, sleep pattern disorder, lavender aromatherapy*

PENDAHULUAN

Hemodialisis merupakan terapi dialisis yang dilakukan seumur hidup atau dalam jangka waktu yang panjang untuk pasien dengan penyakit ginjal stadium terminal. Terapi hemodialisis menjadi salah satu pilihan bagi pasien gagal ginjal kronis untuk mempertahankan fungsi ginjal

(Sari & Susanti, 2022). Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mengalami gangguan tidur seperti susah tidur di malam hari, sesak napas di malam hari sehingga membuat mereka sulit tidur dan terbangun saat malam hari. Gangguan pola tidur termasuk efek buruk dari menjalani hemodialisis dikarenakan paparan stressor fisiologis dan psikologis yang dialami pada pasien hemodialisis dalam perjalanan penyakit dan pengobatannya, yang berdampak pada aktivitas keseharian pasien dan memperparah penyakitnya (Sentürk & Kartin, 2018).

WHO (*World Health Organization*) menyebutkan pertumbuhan jumlah penderita gagal ginjal pada tahun 2013 telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya. Di amerika Serikat, kejadian dan prevalensi gagal ginjal meningkat 50% ditahun 2014. Data menunjukkan bahwa setiap tahun 200.000 orang amerika menjalani hemodialisa karena gangguan ginjal kronis, yang artinya 1.140 dalam satu juta orang Amerika adalah pasien dialisis (Debieanti, 2022). Data Indonesia Renal Registry (IRR) menunjukkan, jumlah pasien aktif yang menjalani hemodialisa sebanyak 77.892 orang sementara pasien baru adalah 30.843 orang (Pradianto, 2018). Gagal ginjal kronis di Provinsi Jawa Timur yaitu pada tahun 2013 sebanyak 2,1 % dan sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebanyak 2,2 % pada pasien gagal ginjal kronis dan yang menjalani terapi cuci darah (hemodialisis) sebanyak 22% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil data dari bulan Januari 2022 sampai bulan Januari 2023 yang diperoleh dari ruang Nakula RSUD Jombang jumlah pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis yaitu sebanyak 141 orang (Rekamedis RSUD Jombang, 2023).

Hemodialisis aliran darah ke ginjal dialihkan melalui membran semipermiabel dari ginjal tiruan sehingga sisa-sisa metabolisme dapat dikeluarkan dari tubuh. Dampak dilakukannya hemodialisis salah satunya adalah gangguan pola tidur, karena merupakan dampak yang akan mempengaruhi fisik dan psikis pasien gagal ginjal kronik (Debieanti, 2022). Gangguan pola tidur pada pasien hemodialisis jika tidak diatasi dapat menimbulkan berbagai masalah antara lain pasien menolak dilakukan tindakan yang berakibat naiknya kadar ureum dan kreatinin yang menyebabkan kematian. Selain itu gangguan pola tidur yang buruk pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dapat berdampak pada aktivitas keseharian pasien dan mempengaruhi tubuh baik fisiologis, psikologis, sosial, dan spiritual serta penampilan seperti disfungsi kognitif memori, mudah marah, penurunan kewaspadaan, dan konsentrasi serta memperparah kondisi penyakitnya (Nurhayati dkk., 2021).

Solusi untuk mengatasi gangguan pola tidur pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa adalah dengan melakukan teknik non farmakologi yaitu terapi musik instrument klasik dan aromaterapi lavender. Menurut Fatakh dkk (2018) Terapi musik instrument klasik bermanfaat membuat seseorang menjadi rileks yang mampu membantu kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialysis. Menurut Bouya dkk (2018) aromaterapi lavender memberikan efek penenang yang mampu membantu kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari seseorang, sekelompok penduduk yang terkena masalah, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 pasien yang terdiagnosa gagal ginjal kronik. Lokasi studi kasus ini dilaksanakan di ruang Nakula RSUD Jombang. Penelitian akan 3 hari pada tanggal 4-6 September 2023. Pemberian terapi mendengar musik klasik selama 15 menit lalu dilanjutkan pemberian aroma terapi lavender selama 15 menit yang diberikan satu kali sehari. Penelitian ini telah lolos uji etik di RSUD Jombang No: 104/KEPK/VII/2023 pada tanggal 31 Agustus 2023.

HASIL

Pengkajian

Hasil dari pengkajian adalah pasien 1 bernama Ny. A berusia 56 tahun dan pasien 2 bernama Tn. S berusia 68 tahun. Keluhan utama pasien 1 adalah sulit tidur dan pasien 2 sulit tidur. Pasien 1 mengatakan bahwa mengeluh sulit tidur sejak 2 hari yang lalu, terbangun tengah malam hari jika sudah terbangun untuk tidur lagi tidak bisa sampai menjelang pagi mual muntah lalu badan terasa lelah atau lemas dan pasin 2 mengatakan bahwa mengeluh sulit tidur sejak 1 minggu yang lalu serta sering BAK tapi hanya keluar sedikit sedikit lalu mual muntah dan tubuh terasa lelah atau lemas. Pasien 1 mengatakan bahwa tidur selama 3 jam dan terbangun tengah malam hari yaitu dari jam 22.00 – 00.00, saat siang hari pasien tidak bisa tidur. Sedangkan pasien 2 mengatakan bahwa tidur selama 4 jam yaitu dari jam 22.00 – 01.00 terbangun tengah malam hari sampai pagi tidak bisa tidur lagi dan ketika siang pasien bisa tidur tapi hanya 1 jam yaitu dari jam 12.00 – 13.00. Diagnosa keperawatan untuk kedua pasien adalah gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur.

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan pada pasien 1 dan 2 diagnosis gangguan pola tidur disusun dengan tujuan dan kriteria hasil pada diagnosis tersebut. Tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan pola tidur dapat meningkat dengan kriteria hasil keluhan sulit tidur meningkat, keluhan terjaga meningkat, keluhan istirahat tidak cukup meningkat. Intervensi yang dilakukan yaitu dukungan tidur, terapi aromaterapi dan terapi musik.Intervensi dukungan tidur yaitu Observasi: 1) identifikasi pola aktivitas dan tidur 2) identifikasi faktor pengganggu tidur. Terapeutik: 3) modifikasi lingkungan 4) lakukan prosedur untuk meningkatkan kenyamanan. Edukasi: 5) jelaskan pentingnya tidur cukup selama sakit 6) ajarkan cara nonfarmakologinya. Pada terapi aromaterapi intervensinya yaitu Observasi: 1) identifikasi pilihan aroma yang disukai dan tidak disukai 2) identifikasi tingkat nyeri, stress, kecemasan dan alam perasaan sebelum dan sesudah aromaterapi 3) monitor ketidaknyamanan sebelum dan setelah pemberian (mis. mual dan pusing). Terapeutik: 1) berikan minyak esensial dengan metode yang tepat (mis. inhalasi). Edukasi: 1) ajarkan cara menyimpan minyak esensial dengan tepat. Pada terapi musik intervensinya yaitu Observasi: 1) identifikasi minat terhadap musik. Terapeutik: 1) posisikan dalam posisi yang nyaman 2) sediakan peralatan terapi musik 3) atur volume suara yang sesuai 4) berikan terapi musik sesuai indikasi 5) hindari pemberian terapi musik dalam waktu yang lama. Edukasi: 1) jelaskan tujuan dan prosedur terapi musik.

Implementasi Keperawatan

Implementasi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur yaitu sebagai berikut: 1) memberi salam kepada keluarga pasien 2) membina hubungan saling percaya dengan pasien dan keluarga pasien 3) menanyakan bagaimana keadaan pasien 4) menanyakan bagaimana pola tidur pasien 5) memonitor tanda tanda vital 6) mengidentifikasi tempat yang tenang dan nyaman 7) memberikan posisi yang nyaman bagi pasien 8) memberikan terapi musik instrument klasik 9) menganjurkan pasien untuk mendengarkan dengan baik dan menghayati instrument lagu yang diberikan selama 15 menit 10) memberikan terapi aromaterapi lavender 11) menganjurkan pasien untuk menghirup aroma lavender dengan perlahan selama 15 menit 12) memonitor tanda tanda vital.

Evaluasi Keperawatan

Pada pasien 1 evaluasi hari pertama pasien mengatakan sulit tidur, pasien selama berada di rumah sakit hanya tidur selama 3 jam dari jam 22.00 – 00.00 dan saat siang hari pasien tidak bisa tidur, masalah belum teratasi dengan kriteria hasil keluhan sulit tidur 2 (cukup menurun),

keluhan sering terjaga 2 (cukup menurun), dan keluhan istirahat tidak cukup 2 (cukup menurun). Kemudian setelah diberikan intervensi berupa terapi musik instrument klasik dan aromaterapi lavender selama 3 hari pasien mengatakan sulit tidur sudah berkurang, pasien mengatakan tidur jam 22.00 – 02.00 dan pasien mengatakan saat siang hari mampu untuk tidur dari jam 12.00 – 13.00, masalah teratasi dengan kriteria hasil: keluhan sulit tidur 5 (meningkat), keluhan sering terjaga 5 (meningkat), dan keluhan istirahat tidak cukup 5 (meningkat).

Pada pasien 2 evaluasi hari pertama mengeluh sulit tidur, pasien selama masuk rumah sakit hanya tidur selama 4 jam yaitu dari jam 22.00 – 01.00 dan saat siang hari pasien mengatakan bisa tidur tapi hanya 1 jam yaitu dari jam 12.00 – 13.00, masalah belum teratasi dengan kriteria hasil: keluhan sulit tidur 2 (cukup menurun), keluhan sering terjaga 2 (cukup menurun) dan keluhan istirahat tidak cukup 2 (cukup menurun). Kemudian setelah diberikan intervensi terapi musik instrument klasik dan aromaterapi lavender selama 3 hari pasien mengatakan sulit tidur sudah mulai berkurang, pasien mengatakan tidur jam 22.00 – 01.00 dan saat siang hari pasien mengatakan tidur jam 11.00 – 13.00, masalah teratasi dengan kriteria hasil keluhan sulit tidur 5 (meningkat), keluhan sering terjaga 5 (cukup menurun) dan keluhan istirahat tidak cukup 5 (meningkat).

PEMBAHASAN

Pengkajian

Berdasarkan data yang didapat jenis kelamin kedua pasien yaitu pasien 1 perempuan berusia 56 tahun dan pasien 2 laki – laki berusia 68 tahun. Secara teori menurut Hudiyawati dkk (2019) menyatakan bahwa penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis pada kelompok umur 41 – 70 tahun. Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Alfarisi & Hartoyo (2017) yang menyatakan usia pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis pada rentang 41 – 65 tahun (dewasa menengah). Dalam kasus gagal ginjal kronis adanya peningkatan pada usia dewasa, hal tersebut disebabkan proses terjadinya penyakit yang sifatnya kronis serta progresif. Semakin usia bertambah secara bersamaan traktus urinarius serta fungsi tubulus dan fungsi renal kinerja reabsorbsinya mengalami penurunan. Pada usia >40 tahun laju filtrasi glomerulus mengalami penurunan fungsi secara progresif <50% dari normalnya sampai usia 70 tahun, oleh karena itu kondisi tersebut berperan terhadap terjadinya penyakit gagal ginjal kronis (Warjiman dkk., 2021).

Menurut peneliti terdapat kesesuaian antara pengkajian dan teori yang ada. Hasil pengkajian dari pasien 1 dan pasien 2 umur dari kedua pasien tersebut sesuai dengan teori yaitu pasien 1 berusia 56 tahun dan pasien 2 berusia 68 tahun. Hal ini bisa terjadi karena semakin usia bertambah secara bersamaan traktus urinarius serta fungsi tubulus dan fungsi renal kinerja reabsorbsinya mengalami penurunan.

Pengkajian terhadap kedua pasien didapatkan hasil yang sama yaitu pasien mengalami kesulitan tidur. Gangguan tidur termasuk efek buruk yang di laporkan pasien, secara umum akan menyebabkan gangguan tidur malam yang mengakibatkan munculnya masalah seperti insomnia, gerakan sensasi abnormal di kala tidur atau ketika terjaga ditengah malam dan merasa mengantuk yang berlebihan di siang hari, dipahami dari beberapa faktor tidur dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor psikologis dan fisiologis (Putri & Utomo, 2021).

Menurut peneliti terdapat kesesuain antara teori dan fakta bahwa kedua pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis mengalami gangguan tidur dikarenakan adanya ureum yang meningkat dalam tubuh lalu uremia menuju ke otak (peningkatan di hiptalamus) yang mempengaruhi sistem saraf terjadi penurunan oksidasi hippocampal yang menghambat tidur REM (*Rapid Eye Movement)* mengakibatkan insomnia atau terjadinya gangguan pola tidur. Berdasarkan data yang didapatkan diketahui riwayat kesehatan sekarang pasien 1 dan pasien 2 adalah gagal ginjal kronis yang berdasarkan pada pasien 1 mengeluh sulit tidur sejak 2 hari

yang lalu, terbangun tengah malam hari jika sudah terbangun untuk tidur lagi tidak bisa sampai menjelang pagi mual muntah lalu badan terasa lelah atau lemas dan pasien 2 mengeluh sulit tidur sejak 1 minggu yang lalu serta sering BAK tapi hanya keluar sedikit sedikit lalu mual muntah dan tubuh terasa lelah atau lemas.

Menurut teori, penurunan kemampuan ginjal melakukan fungsi yang terus berlanjut ke stadium akhir (GFR <15) dapat menimbulkan gejala uremia yaitu seperti sering buang air kecil dengan jumlah urin yang menurun, nafsu makan berkurang disertai mual muntah, tubuh terasa lelah, wajah terlihat pucat, gatal – gatal pada kulit, kenaikan tekanan darah, terasa sesak saat bernapas, edema pergelangan kaki atau kelopak mata (Cholina, 2020). Gagal ginjal kronis pada awalnya tergantung pada penyakit yang mendasarinya, terutama karena racun, infeksi, dan penyumbatan di saluran kemih yang menyebabkan kesulitan buang air kecil. Hal ini menyebabkan sindrom uremik, rasa mual serta lambung yang teriritasi dapat terjadi karena asam lambung yang meningkat (Nurwindawati & Sureskiarti, 2021). Gangguan pola tidur pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis jika tidak diatasi dapat semakin memperparah kondisi penyakitnya (Nurhayati, 2017).

Menurut peneliti terdapat kesesuaian antara hasil teori dan fakta bahwa kedua pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis mengeluh mual muntah, badan terasa lemas atau lelah, nafsu makan menurun serta BAK yang keluar hanya sedikit dikarenakan penyakit ginjal kronis tidak menunjukkan gejala atau tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi secara spesifik, tetapi gejala yang muncul mulai terjadi pada saat fungsi nefron mulai menurun secara berkelanjutan. Penyakit gagal ginjal kronis dapat mengakibatkan terganggunya fungsi organ tubuh lainnya.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa kedua pasien dalam memenuhi kebutuhan tidur, pasien 1 mengatakan selama masuk rumah sakit hanya tidur selama 3 jam terbangun tengah malam hari yaitu dari jam 22.00 – 00.00 ketika siang hari pasien tidak bisa tidur. Sedangkan pasien 2 mengatakan selama masuk rumah sakit hanya tidur selama 4 jam yaitu dari jam 22.00 – 01.00 terbangun tengah malam hari sampai pagi tidak bisa tidur lagi dan ketika siang pasien bisa tidur tapi hanya 1 jam yaitu dari jam 12.00 – 13.00. Berdasarkan teori kualitas tidur yang buruk pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dapat berdampak pada aktivitas keseharian pasien dan mempengaruhi tubuh . (Pius & Herlina, 2019). Gangguan tidur pada penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dikarenakan paparan stressor fisiologis dan psikologis yang dialami pasien hemodialisis dalam perjalanan penyakit dan pengobatannya (Sentürk & Kartin, 2018).

Menurut peneliti terdapat kesesuaian antara teori dan hasil karena kedua pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis mengalami gangguan pola tidur yang dikarenakan adanya ureum yang meningkat dalam tubuh lalu uremia menuju ke otak (peningkatan di hiptalamus) yang mempengaruhi sistem saraf terjadi penurunan oksidasi hippocampal yang menghambat tidur REM (*Rapid Eye Movement)* mengakibatkan insomnia atau terjadinya gangguan pola tidur. Pasien 1 dan 2 kesulitan tidur dimalam hari hal ini dikarenakan adanya faktor fisiologis.

Diagnosa Keperawatan

Diagnosis keperawatan pada pasien 1 dan 2 gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis ditemukan saat pengkajian yaitu gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur dan gangguan integritas kulit dan jaringan yang berhubungan dengan efek uremia.

Secara teori, diagnosis yang muncul pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis ada 4 yaitu, gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan, gangguan integritas kulit dan jaringan berhubungan dengan perubahan sirkulasi, hipervolemia berhubungan dengan kelebihan asupan cairan, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Berdasarkan Tim Pokja SDKI DPP PPN, (2017) gejala tanda mayor gangguan pola tidur yaitu data subjektif pasien mengeluh sulit tidur, mengeluh

sering terjaga, mengeluh istirahat tidak cukup. Sedangkan gejala dan tanda gangguan integritas kulit dan jaringan yaitu data objektif tampak adanya kerusakan jaringan dan/atau lapisan kulit.

Menurut peneliti terdapat kesesuaian antara teori dan hasil pengkajian yang ada, gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan dan pada gangguan integritas kulit dan jaringan berhubungan dengan perubahan sirkulasi muncul pada kedua pasien.

Intervensi Keperawatan

Rencana asuhan keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 dibuat berdasarkan teori Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang disesuaikan dengan kebutuhan kondisi pasien. Intervensi keperawatan pada pasien 1 dan 2 diagnosis gangguan pola tidur disusun dengan tujuan dan kriteria hasil pada diagnosis tersebut. Tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan pola tidur dapat meningkat dengan kriteria hasil keluhan sulit tidur meningkat, keluhan terjaga meningkat, keluhan istirahat tidak cukup meningkat. Intervensi yang dilakukan yaitu dukungan tidur, terapi aromaterapi dan terapi musik.Intervensi dukungan tidur yaitu Observasi: 1) identifikasi pola aktivitas dan tidur 2) identifikasi faktor pengganggu tidur. Terapeutik: 3) modifikasi lingkungan 4) lakukan prosedur untuk meningkatkan kenyamanan. Edukasi: 5) jelaskan pentingnya tidur cukup selama sakit 6) ajarkan cara nonfarmakologinya. Pada terapi aromaterapi intervensinya yaitu Observasi: 1) identifikasi pilihan aroma yang disukai dan tidak disukai 2) identifikasi tingkat nyeri, stress, kecemasan dan alam perasaan sebelum dan sesudah aromaterapi 3) monitor ketidaknyamanan sebelum dan setelah pemberian (mis. mual dan pusing). Terapeutik: 1) berikan minyak esensial dengan metode yang tepat (mis. inhalasi). Edukasi: 1) ajarkan cara menyimpan minyak esensial dengan tepat. Pada terapi musik intervensinya yaitu Observasi: 1) identifikasi minat terhadap musik. Terapeutik: 1) posisikan dalam posisi yang nyaman 2) sediakan peralatan terapi musik 3) atur volume suara yang sesuai 4) berikan terapi musik sesuai indikasi 5) hindari pemberian terapi musik dalam waktu yang lama. Edukasi: 1) jelaskan tujuan dan prosedur terapi musik.

Penatalaksanaan nonfarmakologi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan gangguan pola tidur menggunakan terapi aromaterapi lavender dan musik instrument klasik. Aromaterapi lavender salah satu jenis tanaman esesnsial yang hasil oalahannya dapat digunakan sebagai aromaterapi. Kandungan utama dari bunga lavender adalah *linalyl asetat* dan *linalool. Linalool* ini yang mempunyai peran memunculkan efek anti cemas dan relaksasi (Anton, 2022). Terapi musik instrument klasik adalah musik yang di tulis dalam bentuk notasi musik dan dimainkan sesuai dengan notasi yang di tulis, bermanfaat membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, menurunkan tingkat kecemasan, tekanan daran sistolik, denyut jantung, laju pernafasan, kualitas tidur dan nyeri pada pasien penyakit jantung koroner (Fatakh dkk., 2018).

Berdasarkan opini penulis terdapat kesamaan antara fakta dan teori bahwa kriteria hasil dari penerapan intervensi yang sudah disusun pada pasien 1 dan 2 sesuai dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Intervensi yang disusun disesuaikan dengan keadaan kondisi pasien dan keadan pasien sehingga tidak semua intervensi di buku SIKI dilakuakn, hanya sesuai kondisi pasien saja.

Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada pasien 1 dan 2 tanggal 04 September 2023 sampai 06 September 2023. Pada pasien 1 dan 2 implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang dibuat dan disesuaikan dengan masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien. Implementasi dilakukan selama 3 hari pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur yaitu sebagai berikut: 1) memberi salam kepada keluarga pasien 2) membina hubungan saling percaya dengan pasien

dan keluarga pasien 3) menanyakan bagaimana keadaan pasien 4) menanyakan bagaimana pola tidur pasien 5) memonitor tanda tanda vital 6) mengidentifikasi tempat yang tenang dan nyaman 7) memberikan posisi yang nyaman bagi pasien 8) memberikan terapi musik instrument klasik 9) menganjurkan pasien untuk mendengarkan dengan baik dan menghayati instrument lagu yang diberikan selama 15 menit 10) memberikan terapi aromaterapi lavender 11) menganjurkan pasien untuk menghirup aroma lavender dengan perlahan selama 15 menit 12) memonitor tanda tanda vital (Tim Pokja DPP PPNI, 2017).Terapi non farmakologis yang dilakukan yaitu pemberian terapi musik instrument klasik dan aromaterapi lavender pada kedua pasien yang dilakukan selama 3 hari.

Pasien 1 dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur melakukan terapi musik instrument klasik selama 15 menit dengan peneliti memberikan headset/earphone yang sudah terhubung dengan handphone peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian aromaterapi lavender selama 15 menit menggunakan inhalasi humidifier yang sudah diberikan aromaterapi lavender. Pasien 2 dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur melakukan terapi musik instrument klasik selama 15 menit dengan peneliti memberikan headset/earphone yang sudah terhubung dengan handphone peneliti. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian aromaterapi lavender selama 15 menit menggunakan inhalasi humidifier yang sudah diberikan aromaterapi lavender.

Menurut peneliti terdapat kesesuaian antara fakta dan teori, semua implementasi yang diberikan sesuai dengan intervensi yang dibuat berdasarkan keadaan pasien saat pengkajian. Implementasi yang diberikan pada pasien mengurangi kesulitan tidur dengan menggunakan terapi nonfarmakologi terapi musik instrument klasik dan aromaterapi lavender selama 3 hari.

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan selama 3 hari dengan hasil evaluasi hari pertama hingga hari ketiga masalah sudah teratasi karena keluhan sulit tidur, sering terjaga dan istirahat tidak cukup kedua pasien menurun sesuai dengan kriteria hasil. Pada pasien 1 evaluasi hari pertama pasien mengatakan sulit tidur, pasien selama berada di rumah sakit hanya tidur selama 3 jam dari jam 22.00 – 00.00 dan saat siang hari pasien tidak bisa tidur, masalah belum teratasi dengan kriteria hasil keluhan sulit tidur 2 (cukup menurun), keluhan sering terjaga 2 (cukup menurun), dan keluhan istirahat tidak cukup 2 (cukup menurun). Kemudian setelah diberikan intervensi berupa terapi musik instrument klasik dan aromaterapi lavender selama 3 hari pasien mengatakan sulit tidur sudah berkurang, pasien mengatakan tidur jam 22.00 – 02.00 dan pasien mengatakan saat siang hari mampu untuk tidur dari jam 12.00 – 13.00, masalah teratasi dengan kriteria hasil: keluhan sulit tidur 5 (meningkat), keluhan sering terjaga 5 (meningkat), dan keluhan istirahat tidak cukup 5 (meningkat).

Pada pasien 2 evaluasi hari pertama mengeluh sulit tidur, pasien selama masuk rumah sakit hanya tidur selama 4 jam yaitu dari jam 22.00 – 01.00 dan saat siang hari pasien mengatakan bisa tidur tapi hanya 1 jam yaitu dari jam 12.00 – 13.00, masalah belum teratasi dengan kriteria hasil: keluhan sulit tidur 2 (cukup menurun), keluhan sering terjaga 2 (cukup menurun) dan keluhan istirahat tidak cukup 2 (cukup menurun). Kemudian setelah diberikan intervensi terapi musik instrument klasik dan aromaterapi lavender selama 3 hari pasien mengatakan sulit tidur sudah mulai berkurang, pasien mengatakan tidur jam 22.00 – 01.00 dan saat siang hari pasien mengatakan tidur jam 11.00 – 13.00, masalah teratasi dengan kriteria hasil keluhan sulit tidur 5 (meningkat), keluhan sering terjaga 5 (cukup menurun) dan keluhan istirahat tidak cukup 5 (meningkat).

Berdasarkan teori menurut Fitria dkk (2018) bahwa efek musik instrument klasik yang lembut dapat merileksasikan dan memberikan ketenangan serta faktor lingkungan yang tenang dan nyaman sehingga memudahkan otak memproduksi hormone melatonin yang dapat meningkatkan kualitas tidur. Musik merupakan getaran udara harmonis yang diterima oleh

organ pendengaran melalui syaraf didalam tubuh dan disampaikan oleh susunan syaraf pusat sehingga menimbulkan efek didalam diri seseorang yang mendengarkannya sehingga berperan dalam pengaturan emosi individual. Terapi musik dimana tujuannya untuk memperbaiki/meningkatkan kondisi fisik, kognitif dan sosial bagi individu (Puspita & Rofi'ah, 2023).

Pemberian aromaterapi lavender menurut Genç dkk (2020) bahwa inhalasi aromaterapi lavender dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien hemodialisis. Efek inhalasi aromaterapi lavender juga diteliti untuk kualitas tidur pada orang tua hasilnya adalah, metode ini dapat meningkatkan kualitas tidur. Aromaterapi lavender salah satu metode non-farmasi utama yang tersedia untuk menangani gangguan pola tidur dengan cara menghirup aroma esensial yang didalamnya ada kandungan linalool dan linalyl yang dapat merangsang sistem parasimpatis sehingga menimbulkan efek penenang atau relaks (Efendi dkk., 2020).

KESIMPULAN

Pengkajian yang didaptat bahwa kedua pasien mengeluh tidak bisa tidur. Diagnosis keperawatan utama pada kedua pasien yaitu gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur. Intervensi keperawatan kedua pasien yaitu terapi musik instrument klasik dan aromaterapi lavender. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi yang sudah disusun dengan pertimbangan intervensi tersebut sesuai pada kondisi pasien, intervensi yang dibuat yaitu terapi musik instrument klasik dan aromaterapi lavender. Evaluasi keperawatan dengan pemberian terapi musik instrument klasik dan aromaterapi lavender terbukti dapat memperbaiki pola tidur dan kesulitan tidur pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian saya bisa berjalan dengan lancar dan terimakasih kepada pembimbing serta responden yang yang kooperatif dalam penlitian saya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisi, W., & Hartoyo, M. (2017). *Efektifitas Pemberian Aromaterapi Lavender dan Musik Intrumental Relaksasi Terhadap Kecemasan Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang*. *Karya Ilmiah*.

Anton. (2022). *Aromterapi Lavender Sebagai Salah satu Intervensi Komplementer Relaksasi*.

Bouya, S., Ahmadidarehsima, S., Badakhsh, M., & Balouchi, A. (2018). Effect of aromatherapy interventions on hemodialysis complications: A systematic review. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, *32*, 130–138.

Puspita, C, C., & Rofi'ah, I, A. (2023). *Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Chronic Kidney Disease Dengan Masalah Gangguan Pola Tidur Melalui Intervensi Terapi Instrumen Musik Di Ruang Teratai Bawah RSUD Sidoarjo*.

Cholina, S. T. (2020). *Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa*. CV Budi Utama: Sleman

Debieanti, E. C. (2022). *ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN CKD (CHRONIC KIDNEY DISEASE) DI RUANG C2 RSPAL Dr. RAMELAN SURABAYA*.

Efendi, A., Sulastri, S., & Kristini, P. (2020). *Terapi Minyak Essensial Lavender Sebagai Evidence Based Nursing Untuk Mengurangi Nyeri Kanulasi Av-Fistula Pada Pasien Hemodialisa*.

Fatakh, M. N., Rusyani, Y., & Hermawati, E. (2018). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Waleng Girimarto Wonogiri. *Stikes Dutagama Klaten*, *10*(2), 1–9.

Fitria, P. N., Permana, I., & Yuniarti, F. A. (2018). Pengaruh Musik Instrument Dan Sleep Hygiene Terhadap Gangguan Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, *9*(2), 467–480.

Genç, F., Karadag, S., Akça, N. K., Tan, M., & Cerit, D. (2020). The effect of aromatherapy on sleep quality and fatigue level of the elderly: A randomized controlled study. *Holistic nursing practice*, *34*(3), 155–162.

Hudiyawati, D., Muhlisin, A., & Ibrahim, N. (2019). Effectiveness of progressive muscle relaxation in reducing depression, anxiety and stress among haemodialysis patients attending a public hospital at Central Java Indonesia. *IIUM Medical Journal Malaysia*, *18*(3).

Nurhayati, A. (2017). Urgensi Komunikasi Antar Pribadi dalam Menunjang Keberhasilan Perpustakaan. *Pustakaloka*, *9*(1), 113–113.

Nurwindawati, N., & Sureskiarti, E. (2021). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien CKD dengan Intervensi Inovasi Terapi Kombinasi Relaksasi Benson dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien di Wilayah Kelurahan Bugis*.

Pius, E. S., & Herlina, S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di rumah sakit tarakan jakarta. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *3*(1).

Pradianto. (2018). *Jumlah Penderita Penyakit Ginjal Kronis Meningkat, Upaya Pencegahan Diperlukan*.

Putri, N. A., & Utomo, D. E. (2021). Pengaruh terapi musik instrumental terhadap kualitas tidur pada pasien post operasi yang mengalami gangguan tidur tahun 2020. *Jurnal Perawat Indonesia*, *5*(2), 672–683.

Rekamedis RSUD Jombang. (2023). Data Pasien Ruang Nakula.

Sari, S. H. N., & Susanti, I. H. (2022). ASUHAN KEPERAWATAN GANGGUAN POLA TIDUR PADA PASIEN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) DENGAN INTERVENSI TERAPI INSTRUMEN MUSIK DI RUANG EDELWEIS ATAS. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *3*(4), 5713–5716.

Sentürk, A., & Kartin, P. T. (2018). The effect of lavender oil application via inhalation pathway on hemodialysis patients' anxiety level and sleep quality. *Holistic nursing practice*, *32*(6), 324–335.

Tim Pokja DPP PPNI. (2017). *SDKI, SLKI, SIKI*. Jakarta: DPP PPNI.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *SDKI*. Jakarta: DPP PPNI.

Warjiman, Jamini, T., Kristiana, D., & Chrisnawati, C. (2021). Efektivitas Aromaterapi Inhalasi Lavender Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa Di BLUD RSUD Dr. Doris. *Journal Stikes Suaka Insan 6*(1), 59–66.